

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Nuryaman dan Veronica Christina (2015:5), objek penelitian adalah karakteristik yang melekat pada subjek penelitian. Karakteristik ini jika diberikan nilai maka nilainya akan bervariasi atau berbeda antar individu satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain objek penelitian ini dinamakan variabel penelitian. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis akan berfokus pada pengaruh modal kerja sebagai variabel  $X_1$ , biaya promosi sebagai variabel  $X_2$  terhadap pendapatan penjualan sebagai variabel  $Y$  pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912 perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak akan berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak mengalami kemakmuran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring

dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Dibawah ini sejarah singkat pasar modal di Indonesia:

**Tabel 3.1**

**Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Perkembangan</b>
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek Vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i> .
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> ).
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3.
06 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i> .
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
Agustus 2011	Pendirian PT <i>Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)</i> .
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan.
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund (SIPF)</i> .
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan.
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i> .
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham.
10 November 2015	TICMI bergabung dengan IcaMELL.
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i> .
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i> .
18 April 2016	Peluncuran IDXX Channel.
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> .

23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i> .
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin.
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i> .
26 November 2018	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> ).
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Terdaftar.
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

Sumber: Diolah dari data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

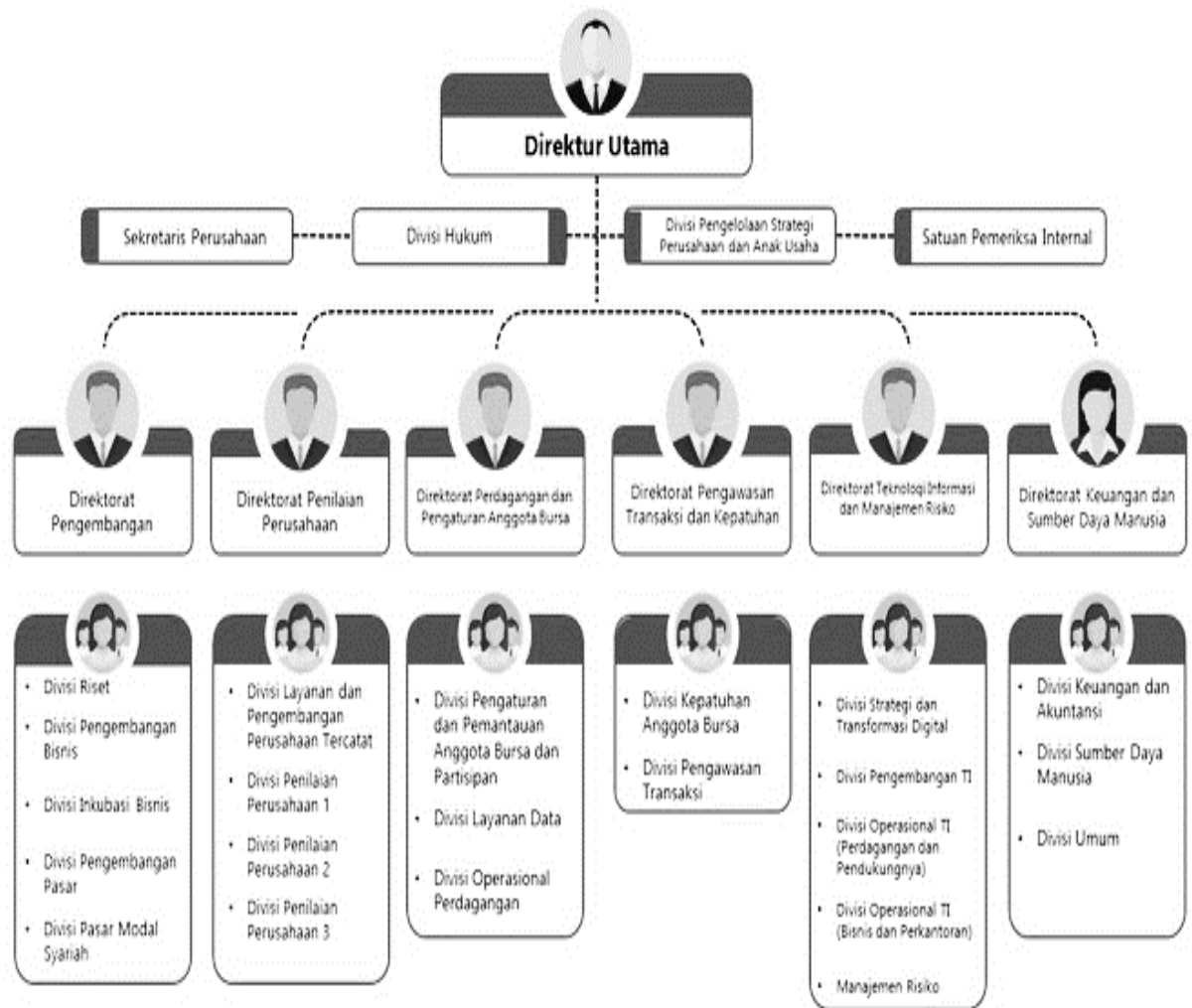
Misi:

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat untuk tercapainya tujuan dari sebuah organisasi atau instansi, maka segala tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari setiap bagian struktur organisasi akan terlihat jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, yang dapat menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif.

Berikut ini gambar struktur organisasi Bursa Efek Indonesia, yaitu:



Sumber: Diolah dari data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.**

Berikut ini beberapa jajaran direksi yang bertugas di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, diantaranya yaitu:

1. Inarno Djajadi sebagai Direktur Utama.
2. I Gede Nyoman Yetna sebagai Direktur Penilaian Perusahaan.
3. Laksono W. Widodo sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa.

4. Kristian S. Manullang sebagai Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan.
5. Fithri Hadi sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko.
6. Hasan Fawzi sebagai Direktur Pengembangan.
7. Risa E. Rustam sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

Berikut beberapa jajaran komisaris yang bertugas di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, diantaranya yaitu:

1. John A. Prasetio sebagai Komisaris Utama.
2. Mohammad Noor Rachman sebagai Komisaris.
3. Heru Handayanto sebagai Komisaris.
4. Karman Pamurahardjo sebagai Komisaris.
5. Pandu Patria Sjahrir sebagai Komisaris

### **3.1.4 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Kesehatan**

Dikutip dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), perusahaan atau industri pada sektor kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, dan riset di bidang kesehatan. Menurut [idxchannel.com](http://idxchannel.com), sejak pandemi Covid-19, perusahaan sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang perputaran uangnya tinggi. Disebabkan saham kesehatan saat pandemi memang banyak diminati terkait kebutuhan akan layanan dan produk kesehatan. Selain itu juga, obat-obatan merupakan kebutuhan primer yang tingkat urgensi kebutuhannya tinggi dan wajib disediakan oleh negara sehingga permintaannya tidak terpengaruh oleh pasang surutnya kondisi ekonomi suatu negara. Di Indonesia kebutuhan obat-obatan, kebutuhan terhadap layanan kesehatan, produk farmasi lainnya terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah penduduk lansia yang memiliki penyakit

degeneratif, berkembangnya jumlah penduduk dan jenis penyakit baru seperti keadaan pandemi saat ini. Selain itu juga, seluruh industri dalam sektor kesehatan menjadi komoditi yang dibutuhkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:24) yang dimaksud dengan metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu, dan data tersebut mempunyai sifat ilmiah yang wajar, empiris dan sistematis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau metode mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat data primer dan sekunder, yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah kemudian menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu berupa fakta atau data yang diperoleh.

Metode penelitian merupakan metode memperoleh pengetahuan ilmiah, sehingga metode tertentu harus digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian perlu dilengkapi karena memberikan urutan dan menentukan alat dan prosedur yang akan digunakan.

#### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian yang akan diteliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, metode deskriptif menurut Mohammad Nazir (2011:54) yaitu sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dimana maksud dari hubungan fenomena yang diteliti yaitu metode penelitian yang berfokus pada masalah aktual yang sedang terjadi, melalui pengumpulan data, diolah dan dianalisis, dan ditarik kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Yang dimaksud dengan variabel ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan nilai. Sehubungan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Promosi terhadap Pendapatan Penjualan”. Maka, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini adalah uraian dari variabel-variabel tersebut:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut variabel stimulus,



*prediktor*, atau *anteseden*. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini ialah:

a. Modal Kerja ( $X_1$ ), dengan indikator sebagai berikut:

- Aset lancar.
- Kewajiban lancar.

a. Biaya Promosi ( $X_2$ ), dengan indikator sebagai berikut:

- Biaya periklanan.
- Biaya promosi penjualan.
- Biaya *public relation*.
- Biaya *personal selling*.
- Biaya *direct and online marketing*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menarik perhatian peneliti. Variabel ini sering juga disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau *indogen*. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang baginya dilakukan investigasi. Melalui analisis variabel dependen, memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas permasalahan penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Pendapatan Penjualan dengan indikator yaitu total pendapatan penjualan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Modal kerja menurut Jumingan (2017:66) ialah kelebihan aset lancar atas kewajiban lancar.	- Aset lancar. - Kewajiban lancar.	Rupiah	Rasio
Biaya Promosi (X <sub>2</sub> )	Menurut Henry Simamora (2013:762) biaya promosi merupakan sejumlah dana yang diluncurkan ke dalam promosi untuk meningkatkan penjualan.	- Biaya periklanan. - Biaya promosi penjualan. - Biaya <i>public relation</i> . - Biaya <i>personal selling</i> . - Biaya <i>direct and online marketing</i> .	Rupiah	Rasio
Pendapatan Penjualan (Y)	Menurut Hery (2014:202) menjelaskan penjualan ialah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.	Total pendapatan penjualan.	Rupiah	Rasio

Sumber: Diolah penulis (2022)

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran yang dikutip oleh Ananta Wikrama Tungga, dkk (2014:68) menyatakan ada banyak sekali metode pengumpulan data, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Memilih metode pengumpulan data

sangat tergantung pada beberapa faktor yang diteliti seperti tersedianya fasilitas yang memadai, tingkat akurasi yang disyaratkan, keahlian peneliti, kisaran waktu studi, biaya yang tersedia, dan sumber daya lainnya yang tersedia dalam mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan.

### **3.2.3.1 Jenis Data Penelitian**

Adapun jenis data atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Ananta Wikrama Tungga, dkk (2014:68) yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Dimana data ini diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mencari literatur melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber tertulis baik yang media cetak maupun media elektronik yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku perpustakaan umum kampus, jurnal *online*, laporan keuangan tahunan perusahaan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *website* resmi perusahaan-perusahaan yang diteliti.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh

subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan tahun 2016-2020 pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	BMHS	PT Bundamedik Tbk	06 Jul 2021
2	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020
3	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15 Jan 2021
4	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
5	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk	16 Mei 2018
6	INAF	PT Indofarma Tbk	17 Apr 2001
7	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk	15 Okt 2019
8	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04 Jul 2001
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Jul 1991
10	MERK	PT Merck Tbk	23 Jul 1981
11	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Mar 2015
12	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Des 2018
13	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk	07 Des 2016
14	PRIM	PT Royal Prima Tbk	15 Mei 2018
15	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
16	RSGK	PT Kedoya Adyaraya Tbk	08 Sep 2021
17	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Jan 2013
18	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	08 Jun 1990
19	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Des 2013
20	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	12 Sep 2013
21	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	08 Sep 2020
22	SRAJ	PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	11 Apr 2011
23	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Jun 1994

Sumber: Diolah dari data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel menurut Sugiyono (2018:149) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:154) *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap, data ekstrim dan tidak bernilai negatif secara berkala pada tahun 2016-2020.

**Tabel 3.4**  
**Penentuan Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kriteria Data Penelitian	Jumlah Penelitian
1.	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23
2.	Sampel dikeluarkan karena tidak terdapat laporan keuangan secara berkala pada tahun 2016-2020	(11)
3.	Sampel dikeluarkan karena terdapat data yang tidak lengkap, data ekstrim dan bernilai negatif secara berkala pada tahun 2016-2020	(6)
Total sampel penelitian		6

Sumber: Data diolah penulis (2022).

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan untuk penelitian perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka diperoleh 6 (enam) sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
2.	INAF	PT Indofarma Tbk	17 Apr 2001
3.	MERK	PT Merck Tbk	23 Jul 1981
4.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Mar 2015
5.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
6.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Des 2013

Sumber: Data diolah penulis (2022)

### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

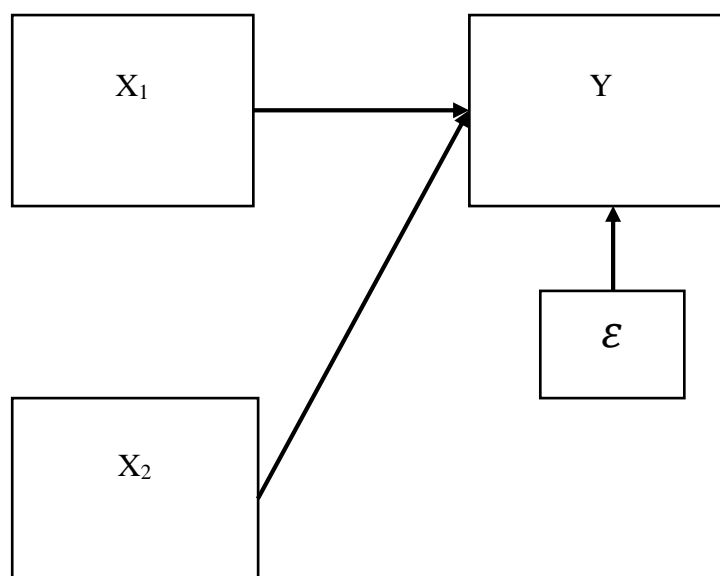
Ada beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data, dokumen atau catatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Yaitu diantaranya, laporan keuangan neraca, laporan keuangan laba-rugi, catatan atas laporan keuangan, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku, laporan penelitian, tesis dan disertasi, hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pokok bahasan penelitian untuk dijadikan sebagai analisis dasar.

### **3.3 Model/Paradigma Penelitian**

Model penelitian dalam hal ini menurut Sugiyono (2018:101) dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam kerangka pemikiran, maka berikut gambar mengenai model/paradigma penelitian mengenai pengaruh modal kerja, biaya promosi terhadap pendapatan penjualan, sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model/Paradigma Penelitian.**

Dimana:

$X_1$  = Variabel Independen yaitu Modal Kerja.

$X_2$  = Variabel Independen yaitu Biaya Promosi.

$Y$  = Variabel Dependen yaitu Pendapatan Penjualan.

$\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS) IBM version 25*. Adapun analisis yang digunakan antara lain:



## 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Adapun secara khusus, digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dari masing-masing variabel dalam penelitian.

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan menggunakan tingkat taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Hasil uji nilai multikolinearitas dilihat dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya..

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila  $\text{sig} > 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  artinya data terkena heteroskedastisitas. Selain itu juga, dapat dihitung dengan scatterplot dimana titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada data kuesioner dimana pengukuran variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Uji autokorelasi ini dilakukan melalui pengujian *Durbin-Watson Test* (DW-Test). Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW-Test berada diantara  $(d_U)$  dan  $4-(d_U)$ .

### 3.4.1 Analisis Data

Adapun analisis data yang akan digunakan yaitu dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila ingin meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen dengan jumlah variabel independennya minimal dua variabel. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien. Menurut Sugiyono (2017), hubungan dua variabel atau lebih dikatakan positif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel lainnya dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel lainnya. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan negatif, bila nilai suatu variabel dinaikkan maka akan menurunkan variabel lainnya dan sebaliknya bila suatu variabel diturunkan maka akan menaikkan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja ( $X_1$ ) dan biaya promosi ( $X_2$ ), terhadap pendapatan penjualan ( $Y$ ). Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan ialah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y'$  : Pendapatan Penjualan.

$a$  : Konstanta.

$b_1, b_2$  : Koefisien.

$X_1$  : Modal Kerja.

$X_2$  : Biaya Promosi.

$\varepsilon$  : Error.

### 3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun dugaan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan hipotesis.

#### 1) Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R maka ketepatannya dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

$R^2$  disebut koefisien determinasi, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (modal kerja dan biaya promosi) dan variabel Y (pendapatan penjualan), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Semakin

besar koefisien determinasi ( $k_d$ ) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila R mendekati satu, berarti variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumusnya adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Koefisien Determinasi.

$r^2$  = Jumlah Kuadrat dari Koefisien Korelasi.

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi 0,05 atau derajat kebebasan 95%. Dengan demikian, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 artinya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu juga dapat uji dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dalam menggunakan perhitungan dengan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS) IBM version 25* maka pengambilan kesimpulan dengan:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.